

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembiasaan literasi Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pagi hari di SD Alam Muhammadiyah Kedanyang (SD Almadany), Gresik, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Problematika Pembiasaan Literasi Islam: Problematika yang dihadapi dalam program kegiatan pagi di SD Almadany mencakup tiga aspek utama, yaitu:

Segi Siswa: Adanya tantangan berupa fluktuasi konsentrasi, karakter siswa yang masih senang bermain sehingga kurang fokus, serta kemampuan literasi antar-siswa yang berbeda yang mempengaruhi kekhusyukan kegiatan.

Segi Pendidik: Adanya tantangan dalam menjaga kreativitas pedagogis agar kegiatan tidak terjebak dalam rutinitas mekanis ( ritualisme ), serta kebutuhan untuk memberikan pendampingan pribadi bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus.

Segi Sarana dan Prasarana: Adanya kebutuhan peremajaan media literasi agar tetap relevan dengan minat generasi saat ini.

Upaya Mengatasi Problematika: Langkah strategi yang dilakukan oleh lembaga meliputi:

Segi Siswa: Menerapkan pendekatan personal melalui storytelling untuk membangkitkan emosi positif, serta membangun sistem pendampingan sebaya ( peer mentoring ) untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Segi Pendidik: Mengadakan forum refleksi mingguan dan internal capacity building untuk meningkatkan kompetensi pembinaan spiritual guru, sehingga guru mampu menghidupkan kembali makna di balik setiap kegiatan literasi.

Segi Sarana dan Prasarana: Melakukan manajemen tata ruang yang lebih efektif untuk menjaga kondusivitas, serta berkomitmen pada peremajaan media pembelajaran.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai kontribusi untuk pengembangan program selanjutnya:

Bagi Lembaga (SD Almadany): Disarankan untuk terus mengoptimalkan fasilitas pendukung literasi, seperti pengadaan peremajaan buku literasi islami yang baru dan perbaikan zonasi akustik tempat baca, guna menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi siswa dalam menghayati literasi Islam. Selain itu, lembaga diharapkan memperkuat program parenting agar nilai-nilai keagamaan yang telah dibiasakan di sekolah mendapatkan resonansi yang kuat di lingkungan keluarga.

Bagi Guru: Disarankan untuk terus mengeksplorasi metode

penyampaian literasi Islam yang lebih variatif dan kreatif, tidak hanya penyampaian pada teks hafalan, tetapi juga melalui pendekatan reflektif-dialogis. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang tidak hanya memonitor aspek kognitif, tetapi juga menjadi sahabat spiritual yang mampu menyentuh aspek afektif siswa, sehingga internalisasi nilai religius dapat berjalan secara holistik dan berkelanjutan.

Bagi Peneliti Selanjutnya: diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan durasi observasi yang lebih panjang atau dengan menggunakan metode studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari pembiasaan literasi Islam terhadap perubahan perilaku siswa setelah mereka lulus dari tingkat sekolah dasar.